BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gay adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seorang laki-laki yang memiliki orientasi seksual yang menyimpang, yakni menyukai sejenisnya (suka sesama laki-laki). Istilah Gay sebenarnya sudah cukup lama terdengar, istilah itu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, terutama saat akhir 2015 hingga awal 2016 istilah Gay lebih sering kita dengar, namun istilah Gay kali ini digabungkan dengan singkatan LGBT yang kepanjangan dari Lesbian Gay Biseksual dan Transgender. Penjelasan dari LGBT sendiri ialah, pertama di mulai dari huruf L yang merujuk pada Lesbian, yaitu istilah yang di berikan untuk perempuan yang memiliki orientasi seksual yang menyimpang atau suka sesama jenis (perempuan menyukai perempuan). Yang kedua adalah huruf G yang merujuk pada Gay, yaitu laki-laki yang mempunyai orientasi seksual menyimpang atau suka sesama jenis (laki-laki menyukai laki-laki). Ketiga yaitu huruf B yang merujuk pada Biseksual, yaitu istilah yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan yang memiliki orientasi seksual ganda, maksudnya adalah seorang biseksual bisa menyukai lawan jenis dan sesama jenis. Yang terakhir adalah huruf T yang merujuk pada Transgender atau berganti kelamin, berdandan seperti lawan jenisnya, yaitu laki-laki menjadi perempuan dan perempuan menjadi laki-laki, atau masyarakat umum biasa menyebutnya dengan istilah Waria yang kepanjangan dari Wanita Pria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok LGBT mendapat sorotan tajam akhir-akhir ini karena negara adi daya Amerika Serikat telah melegalkan pernikahan sejenis, hal ini tentu membuat kaum LGBT senang karena hak yang mereka inginkan terkabul.

Mahkama Agung Amerika Serikat (AS), pada Sabtu (27/6/2015), secara resmi melegalkan perkawinan sejenis (perkawinan homoseksual) di seluruh negara bagian AS. Dengan keputusan ini, maka AS merupakan negara ke-21 yang mengesahkan perkawinan sesama jenis (*same-sex marriage*). Pasangan homo dan lesbi pun kini mendapatkan hak yang sama sebagaimana keluarga heteroseksual, seperti mendapatkan surat-surat kelahiran dan kematian.[1]Keputusan ini, dinilai banyak pihak akan berpengaruh terhadap perkembangan legalisasi perkawinan sejenis di berbagai negara. Kontroversi pun marak di berbagai belahan dunia.

Namun dari sedikit penjelasan diatas yang menjadi fokus peneliti adalah dari kelompok gay. Peneliti tertarik mengamati kaum gay karena mereka secara penampilan fisik dan dandanan tidak ada bedanya dengan lelaki normal lainnya, meskipun ada beberapa dari mereka yang kelihatan dari gaya dan perilaku sehari-hari. Kaum gay juga tidak lepas dari istilah waria. Kaum waria terutama yang semua laki-laki berubah menjadi perempuan juga dapat dipastikan suka dengan laki-laki, namun kaum gay tidak terlalu ekstrim seperti waria. Kaum gay sama seperti laki-laki lain, bahkan banyak diantara mereka yang berwajah tampan, berbadan tegap dan gagah.

Sepanjang sejarah ilmu pengetahuan, masalah homosesksualitas selalu menjadi kajian yang menarik dan penting. Apalagi melihat fenomena sosial yang

[1] Adian Husaini, *LGBT Di Indonesia*, (Jakarta: INSISTS, 2015), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang saat ini. Di negara Indonesia sendiri homoseksual atau gay selalu menjadi perdebatan, ada yang pro dan ada yang kontra. Bagi kaum yang "mengagungkan" HAM, jelas kelompok gay atau homoseksual adalah kelompok minoritas yang harus dilindungi bahkan jika perlu hak untuk menikah sesama jenis harus dilegalkan untuk tujuan penyamarataan hak asasi manusia di Indonesia, ada pula masyarakat Indonesia yang netral dalam menanggapi fenomena gay atau homoseksual, biasanya masyarakat yang netral beranggapan gay atau homoseksual adalah perilaku yang salah dan menyimpang, sebagian masyarakat juga menolak keras apabila terjadi praktek pernikahan sesama jenis, namun biasanya masyarakat Indonesia masih menerima dan bersedia berbaur seperti biasa dengan kelompok gay dengan catatan kelompok gay tidak mengganggu keamanan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat ketika mengunjungi salon potong rambut, tidak sedikit beberapa salon yang menggunakan tenaga jasa dari seorang laki-laki yang gemulai. Beberapa salon yang cukup ramai atau bahkan salon ternama juga menggunakan jasa seorang laki-laki yang bersifat gemulai, ini menunjukkan bahwa kelompok gay masih diterima oleh masyarakat Indonesia, masyarakat masih menerima keberadaan kelompok gay dalam batas wajar, seperti bekerja di bidang jasa potong rambut, kecantikan dan lain sebagainya. Masyarakat yang netral tidak terlalu mempermasalahkan orientasi seksual dalam dunia kerja atau jasa selama tidak mengganggu. Dari masyarakat sendiri menilai dunia salon memang identik dengan laki-laki gemulai yang merupakan salah satu ciri-ciri laki-laki gay. selanjutnya adalah masyarakat yang kontra akan keberadaan kaum gay. Masyarakat yang kontra sangat melarang adanya kelompok gay, bahkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang-terangan melarang bahkan memusuhi kelompok gay, karena menganggap gay atau homoseksual adalah perbuatan yang keji dan menjijikan.

Kredibilitas kelompok gay di Indonesia pernah mendapat sorotan tajam ketika terjadinya kasus pembunuhan berantai yang di lakukan oleh Rian yang berasal dari Jombang. Kejadian itu berlangsung sekitar tahun 2008, Rian terbukti membunuh beberapa "teman" prianya, motifnya bermacam-macam, ada motif cemburu dan dendam. Jenazah dari beberapa korban Rian juga di bunuh secara sadis seperti dimutilasi, beberapa korban ada yang di kubur di belakang pekarangan rumahnya, ada juga yang di buang di pinggir jalan. Kasus lain yang sering menyudutkan kaum gay adalah kasus pencabulan terhadap anak remaja atau di bawah umur. Kasus seperti ini juga terjadi di kalangan selebriti, yaitu kasus yang menimpa penyanyi Saipul Jamil yang di laporkan mencabuli anak remaja laki-laki yang menginap di rumahnya. Dari kasus-kasus diatas, sebagian masyarakat memberikan penilaian yang negatif terhadap kelompok gay, meskipun tidak semua kelompok gay berbuat seperti itu.

Pandangan masyarakat tentang kelompok gay juga tidak semuanya negatif, ada beberapa yang menganggap berprestasi seperti manusia normal lain pada umumnya. Seperti di dunia desain pakaian. Dalam dunia desain pakaian masyarakat sudah tidak asing dengan desainer-desainer pria yang memiliki sikap gemulai (meski belum di temukan fakta bahwa dia gay dan yang bersangkutan bersikeras mengaku heteroseksual), namun masyarakat pada umumnya menilai mereka adalah bagian dari kelompok gay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat menilai bahwa gay atau homoseksual adalah penyakit kejiwaan, namun ada juga yang berpendapat bahwa gay atau homoseksual adalah penyimpangan masalah orientasi seksual. Sebenarnya kajian tentang kelompok gay di Indonesia sudah cukup banyak. Kelompok gay memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Karena kelompok gay memiliki berbagai macam karakter, ada yang gemulai hingga maskulin atau gagah.

Beberapa bulan sebelum peneliti menulis latar belakang ini, tepatnya pada bulan Januari 2016, peneliti pernah berbicara langsung dengan pemuda yang bekerja di salah satu salon di Kota Surabaya. Gaya pemuda tersebut sedikit gemulai, dari gerak-gerik peneliti yakin bahwa dia adalah termasuk kelompok gay. Singkat cerita dengan pendekatan, penyampaian yang benar dan menjaga privasi, sang pemuda tersebut bersedia berbicara sekilas tentang dunia kelompok gay. Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh pemuda tersebut, ada hal yang menarik dari dunia gay, yaitu adanya kelas sosial atau stratifikasi sosial dalam dunia mereka. Stratifikasi sosial adalah pemeringkatan status seseorang dari atas ke bawah atau secara vertikal dengan beberapa indikator seperti harta kekayaan, jabatan dan lain-lain. Dalam dunia gay ada stratifikasi sosial pula, artinya ada perbedaan di golongan mereka. Untuk kelompok gay yang kelas bawah biasanya memiliki fisik yang tidak terlalu tampan dan mereka biasanya mengelompok atau bercengkrama di daerah yang cenderung gelap bahkan kumuh. Dari segi profesi seharai-hari mereka hanya bekerja apa adanya, misalkan pegawai salon, tukang rias panggilan dan lainnya. selanjutnya kelas menengah, dari segi fisik mereka lebih tampan dan tidak terlalu kelihatan gerak-gerik yang mengarah pada ciri-ciri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gay., dan dari segi profesi cukup beragam, ada yang karyawan swasta, bekerja di salon. Yang terakhir adalah gay kelas atas, secara fisik dan tampilan mereka berwajah tampan, berbadan tegap dan gagah. Dari segi profesi mereka mempunyai pekerjaan yang mapan seperti karyawan perusahaan besar, wirausaha dan lain-lain. Dari gaya hidup mereka lebih suka berbaur di cafe yang berada dalam pusat perbelanjaan dan biasanya mereka juga suka mengunjungi sport center untuk menjaga penampilan, bentuk badan. Hal itu dilakukan untuk membentuk badan yang atletis dan ideal, karena bagi kelompok gay badan atletis dan tegap merupakan hal mutlak untuk menarik laki-laki lainnya.

Maka dari penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang kehidupan kaum gay terutama dari segi kelas sosialnya. Peneliti menggunakan judul "Stratifikasi Sosial Dalam Kelompok Gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya". Dalam penelitian ini, peneliti ingin agar masyarakat lebih peka mengenali laki-laki gay atau normal, dan lebih mengenal kaum gay lebih dekat dalam arti untuk studi atau pembelajaran , atau bahakan untuk sekadar mengetahui saja secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan strata sosial dalam komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana gaya hidup komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hal-hal yang menjadi pembentukan kelas dalam komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota surabaya.

2. Mengetahui gaya hidup komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Diharapkan mampu memperluas keilmuan dalam bidang Sosiologi dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti.

2. Secara Praktis

Ada beberapa pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a. Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fenomena yang ada dalam masyarakat, serta mampu mengkaji fenomena tersebut dengan perspektif teori sosiologi

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang stratifikasi sosial dalam kelompok gay.

E. Definisi Konseptual

Peneliti perlu kiranya membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul "**Stratifikasi Sosial Dalam Kelompok Gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya",** adalah yang mempunyai konsep-konsep sebagai berikut:

1. Stratifikasi Sosial

Pengertian stratifikasi sosial sangat banyak dikemukakan para ahli, ada banyak definisi-definisi yang telah dijabarkan oleh para ahli:

a. Piritim A. Sorikin

Stratifikasi sosial menurut Piritim adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarkis*). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Selanjutnya disebutkan bahwa dasar dan inti dari lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.[2]

b. Max Weber

Max weber berpendapat bahwa stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, previllage dan prestise.

c. Cuber

Menurut Cuber, stratifikasi sosial adalah sebagai suatu pola yang ditempatkan diatas kategori dari hak-hak yang berbeda.

Stratifikasi sosial atau kelas sosial yang akan dibahas pada penelitian ini adalah stratifikasi sosial pada komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya berdasarkan beberapa indikator yang menunjang untuk pemeringkatan atau mengklasifikasikan kelas sosial.

2. Komunitas / Masyarakat Setempat (*community*)

Istilah komunitas atau *community* dapat di terjemahkan sebagai ”masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasa bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan,

[2] Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan, seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama rekan lainnya yang sesuku. Dengan demikian, kriteria yang utama bagi adanya suatu kelompok. Dengan mengambil pokok-pokok uraian diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu di mana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Dapat disimpulkan secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut.[3] Komunitas yang dibahas di penelitian adalah komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

3. Gay / Homoseksual

Homoseksualitas adalah kesenangan yang terus menerus terjadi dengan pengalaman erotis yang melibatkan kawan sesama jenis, yang dapat atau mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan orang lain atau dengan kata lain, homoseksualitas membuat perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri dan terlibat dalam fantasi atau perilaku seksual dengan sesama jenis.[4]

Gay atau homoseksual adalah penyimpangan sosial yang terjadi karena seorang lelaki menyukai sesama jenisnya laki-laki. Banyak individu gay dan lesbian memiliki komitmen hubungan sesama jenis, meski hanya baru-baru

[3] Selo Soemardjan, *Social Changes in Yogyakarta*, (New York: Coernel University Press, 1962), hlm. 20.
[4] Hendri Yulius, *Coming Out*,(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), hlm 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

initerdapat sensus dan status hukum/politik yang mempermudah enumerasi dan keberadaan mereka. Hubungan ini setara dengan hubungan heteroseksual dalam hal-hal penting secara psikologis. Hubungan dan tindakan homoseksual telah dikagumi, serta dikutuk sepanjang sejarah, tergantung pada bentuknya dan budaya tempat mereka didapati.[5] Gay yang dijadikan subyek penelitian adalah gay yang memiliki rutinitas berkumpul dan belum tentu adalah penduduk yang beridentitas di wilayah Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teoritik

Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan peneliti terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti).

3. Bab III Metode Penelitian

Peneliti memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Bab ini berisi tentang jenis metode yang digunakan,

[5] Nurul Musthafa, *Pola Interaksi Kelompok Gay di Tengah Masyarakat di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisa data, teknik pemeriksaa keabsahan data.

4. Bab IV Penyajian Dan Analisis Data

Berisi tentang stratifikasi sosial dalam komunitas gay di Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, yang ditinjau dari stratifikasi sosial atau kelas dalam pandangan Max Weber, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang masyarakat yang tinggal di wilayah obyek penelitian. Sub bab kedua tentang pembentukan kelas di komunitas gay, dan sub bab ketiga mengenai pola gaya hidup komunitas gay di Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

5. Bab V

Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang ditutup dengan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id